



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di
IAIN Padangsidempuan*

Oleh:

FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION

NIM: 11310 0238

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di
IAIN Padangsidempuan*

Oleh:

FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION

NIM: 11310 0238

Jurusan Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Kholidah, M.Ag
NIP. 1972827 200003 2 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi
a.n FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

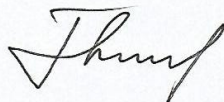
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION yang berjudul **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

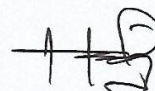
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Kholidah, M.Ag
NIP. 1972827 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM : 11 310 0238
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08-05-2015

Saya yang menyatakan,



FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM. 11 310 0238

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM : 11 310 0238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: Mei 2014

Yang menyatakan



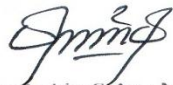
(FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION)

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

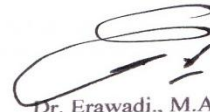
NAMA : FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM : 11 310 0238
JUDUL SKRIPSI : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU

Ketua



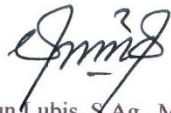
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dr. Erawadi., M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002


Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004



Dr. Erawadi., M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002



Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
Nip. 19500824 197803 1 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae., M.A
Nip. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 12 Mei 2015/14.00-17.00 WIB
Hasil/Nilai : 72.5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.67
Predikat : Comlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax. 0634 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI SMA
SIABU
Ditulis Oleh : FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM : 11 310 0238
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk mem
Dan syarat-syarat dalam
Sarjana Pendidik
Dalam Ilmu Pendidik



Padangsidempuan, 18 Mei 2015

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

Nip: 19720702 199703 2003

Padangsidempuan, Mei 2015

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di MAN Siabu “**, serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang yelah berhasil mengangkat kita dari alam kebodohan menuju alam yang serba ilmu pengetahuan.

Penulis karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjan Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan fikiran kita.

Namun dengan semangat yang penulis miliki, insyaallah skripsi ini masih dapat diselesaikan, berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari bapak/ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Bapak/ibu Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjasa bagi penulis.
2. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A dan Ibu Kholidah, M.Ag dosen pembimbing yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan koreksi dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd ketua dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda H. Suftratman Nasution dan Ibunda Hj. Zulfaridah Nasution Tercinta yang telah mengasuh dan membina dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga Zuaidi Husin Nasution, Fahlil Asri husin Nasution, paisal Basri Husin Nasution, Rijal Harun Nasution. Yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun material demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Pangurabahan Nasution M.Pd Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Siabu dan seluruh Staf dan juga Guru-Guru MAN Siabu Khususnya Guru Fiqh yang telah banyak membrikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

7. Rekan-rekan saya Nikmah Aisyah Rangkuti, Nur Kholidah Nasution, Sariani Harahap, Nasar Siregar, Dahnia Arham, Asrul Sani, Syafaruddin Pasaribu hususnya PAI-6 yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulis.

Akhirnya kepada pembaca penulis mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis perbuat semoga kiranya bermanfaat bagi penulis serta segenap pembaca. *Akhirul Kalam* atas adanya kekurangan skripsi ini, penulis mohon ampun kepada Allah Swt dan mohon maaf kepada seluruh pembaca.

Amin ya Robbal'alamin.....!

Padangsidempuan, 15 April 2015

Penulis

FAHLUL ROSI HUSIN NST
NIM. 11310 0238

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir untuk Kepentingan Akademis	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Kepustaka	
1. Media Pembelajaran	
1.1. Pengertian Media Pembelajaran	9
1.2. Macam-macam Media Pembelajaran.....	12
1.3. Peran, Fungsi dan Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran.....	17
1.4. Pemanfaatan Media Pembelajaran	21
2. Mutu Pembelajaran	
2.1. Pengertian Mutu Pembelajaran	26

2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran	27
2.3. Indikator Mutu Pembelajaran	29
3. Fiqh	
3.1. Pengertian Fiqh	30
3.2. Materi Fiqh.....	31
3.3. Tujuan Pembelajaran Fiqh	32
3.4. Media Pembelajaran Fiqh	34
B. Kajian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Temuan Umum	
1.1. Kondisi Sekolah	44
1.2. Keadaan Guru MAN Siabu	45
1.3. Sarana Prasarana MAN Siabu	46
1.4. Jenis Media di MAN Siabu	46
2. Temuan Khusus	
2.1. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu	50
2.2. Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu.....	60
2.3. Upaya Pihak Sekolah dalam Menanggulangi Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu	62
3. Analisis Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Fahlul Rosi Husin Nasution
Nim : 11 310 0238
Judul : **Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di MAN Siabu**

Latar belakang masalah. Pemanfaatan media pembelajaran di MAN Siabu memang sudah dilaksanakan, namun penulis melihat masih banyak guru yang kurang berminat dan jarang memanfaatkan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqh. Padahal salah satu tujuan dari media pembelajaran adalah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun rumusan masalah penelitian ini pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu, problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu, dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi problematika media pembelajaran fiqh di MAN Siabu. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu, problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu, dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi problematika media pembelajaran fiqh di MAN Siabu. Kegunaan penelitian, menjadikan bahan acuan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang mengkaji media pembelajaran.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung kelapangan yakni sekolah MAN Siabu dan wawancara kepada guru MAN Siabu khususnya guru yang mengampu pelajaran fiqh di MAN Siabu, Tata Usaha dan Kepala Sekolah yang dianggap dapat memberikan data dan informasi serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa Pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurang optimalnya pemanfaatan media audio seperti pemanfaatan tape recorder, alat perekam suara. visual seperti pemanfaatan bahan cetak, foto atau gambar, infokus, dan audio visual seperti laptop, film suara, computer dalam proses pembelajaran. Problematika pemanfaatan media pembelajaran di MAN Siabu, jumlah media yang tersedia masih terbatas seperti infokos, aluran listrik disetiap ruangan

kurang, media cetak seperti buku pelajaran, dan media masih kurang dibanding dengan jumlah siswa yang ada dan juga masih banyak ditemukannya media yang rusak. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu misalnya memperbaiki media pembelajaran yang rusak adanya inisiatif guru fiqh untuk membuat media tersendiri misalnya boneka dari karton, dan kain kafan dari Koran dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan baik berupa alat, orang, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif dalam proses belajar. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang mutu pembelajaran siswa dalam belajar.

Ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai. Keadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai daya ingat yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan yang lain dibutuhkan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswanya.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran, kemudian memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.

Media pembelajaran memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang disampaikan. Manfaat lain, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditujukan secara langsung kepada siswa, suatu bukti kongkrit berupa suara dan gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran. Humalik menyatakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹

Dalam peroses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dikongkritkan dengan kehadiran media.²

Media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa, baik sifatnya dilihat, dibaca, didengar, dan dimanipulasikan dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar aktif dan pembelajaranpun berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Seorang guru dapat dikategorikan dalam memanfaatkan media apabila tujuan pembelajaran yang dapat tercapai dan juga mampu menarik perhatian dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan kepada setiap macam pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran fiqh. Kehadiran media dalam pembelajaran fiqh memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran fiqh dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal. Mengingat bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya membantu dalam mengajar tetapi juga sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mendemonstarasikan pengajaran fiqh. materi fiqh di MAN Siabu ada tiga kelompok yakni materi ibadah, munakahat dan waris

² Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

namun materi yang dibahas dalam penelitian ini menyangkut fiqh ibadah dikarenakan peneliti melihat media pada materi ibadah ini sangat penting digunakan dibandingkan dengan materi munakahat dan waris karena fiqh ibadah ini sangat diperlukan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran di MAN Siabu memang sudah dilaksanakan, namun penulis melihat masih banyak guru yang kurang berminat dan jarang memanfaatkan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqh. Padahal salah satu tujuan dari media pembelajaran adalah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Kondisi ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan dengan judul:

“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MAN SIABU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu?
2. Apakah problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di man siabu?

3. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran fiqh di MAN Siabu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu.
2. Problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqh di MAN siabu.
3. Upaya yang dilakukan agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menjadi bahan acuan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang mengkaji pendidikan dalam arti luas dan media pembelajaran dalam cakupan sempit.
2. Menambah wawasan baru dalam bidang pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran.

3. Untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (SPd.I) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

- 1 Pemanfaatan: cara, proses, pembuatan dan memanfaatkan.³ Maksud pemanfaatan disini adalah mempergunakan media pembelajaran.
- 2 Media pembelajaran: Alat bantu sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyalurkan pesan. Media juga dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke panerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa hingga sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi yang dapat dilakukan berbagai perantara dengan memakai alat bantu secara langsung.⁴
- 3 Mutu Pembelajaran: Masalah mutu dalam dunia pendidikan dapat berbentuk mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan

³ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 132.

⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 79.

dana, sarana perasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

- 4 Fiqh: Fiqh menurut bahasa bermakna “Tahu dan Paham”. Menurut Istilah ialah “Ilmu Syariat”. Oorang yang mengetahui ilmu fiqh dinamai “Faqih”. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentakrifkan fiqh dengan “Ilmu yang menerangkan hukum-hukum Syara’ yang diperoleh dari dalil yang tafshil atau terperinci”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahka dalam memahami isi penelitian ini berikut dipaparkan sistematika pembahasannya.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah.

Bab II adalah kajian teori yang membahas tentang kajian pustaka yang membahas tentang media pembelajaran, mutu pembelajaran dan tentang fiqh serta dimuat kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas tentang, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrument

pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah Pemanfatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu, Problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di man siabu, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran fiqh di MAN Siabu dan Analisis Data.

Bab V adalah kesimpulan, dan saran-saran yang mengenai penjelasan semua skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaram. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harpiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dipakai sebagai penghubung, perantara, dalam pendidikan.³

Gearlach dan *Ely* mengatakan “media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁴ Pendapat yang sama dikemukakan Basyiruddin Usman, menurut beliau pengertian media adalah manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan

¹ Mahmud Yunus, *Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 186.

²

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 726.

⁴ Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 147.

keterampilan atau sikap.⁵ Ungkapan yang berbeda dikemukakan Arif Sadirman, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerimaan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁶ Demikian juga Santoso S. Hamijaya dalam karya Ahmad Rohani mengatakan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁷

Dari beberapa defenisi di atas disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang siswa dalam belajar, memotivasi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, efesien dan kondusif.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Cheader Alwasilah, hakikat pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran atau perubahan perilaku.⁹

⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Cipitat Pers, 2005), hlm. 127.

⁶ Arief Sudirman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

⁹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 182.

Jadi media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.¹⁰

Dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting di dalam kegiatan pengajaran. Kehadiran media didalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka efektifitas dan efisiensi pengajaran sangat diperlukan. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, meliputi kemampuan kognitif bersifat intelektual, kemampuan psikomotorik yang bersifat jasmaniah atau keterampilan fisik. Kemampuan itu dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu saluran pengelihatan (visual), saluran pendengaran (audio), saluran penglihatan dan pendengaran (audio visual), saluran perasaan (sense), dan saluran yang berwujud penampilan (performance).

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 163.

Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik yang dapat mempengaruhi situasi belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan adalah komponen yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari proses belajar mengajar.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam media *audio*, *visual* dan *audiovisual*. Media *audio* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti Radio, cassette recorder, piringan hitam. Sedangkan Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar, atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media *audiovisual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua, media audiovisual terdiri atas audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam

seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.¹¹

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari pada yang sederhana dan murah sampai media yang paling canggih dan mahal harganya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, overhead projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, slide (film bingkai), VCD, serta program pembelajaran computer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian guru.

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media yaitu:¹²

1. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan

¹¹ *Ibid*, hlm, 108-109.

¹² Azhar Arsad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 91.

pembelajaran siswa. Misalnya media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

2. Media berbasis cetakan

Materi pengajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembar lepas. Pengajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pengajaran terprogram yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respons siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Jawaban yang benar diberikan setelah siswa menjawab.¹³

3. Media berbasis visual

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat melancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks

¹³ *Ibid, hlm, 92.*

yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹⁴

Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar lukisan atau photo yang menunjukkan bagaimana tanpaknya sesuatu benda. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, struktur isi materi. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi. Grafik seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecendrungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

4. Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak.¹⁵

Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan

¹⁴ *Ibid, hlm, 94.*

¹⁵ *Ibid, hlm, 95.*

atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan criteria atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

5. Media berbasis computer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction (CMI)*. Adapula peran computer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatan meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *computer assisted instruction (CAI)*. CAI mendukung pengajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Computer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media computer.¹⁶

6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah atau jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis seperti monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti foto-foto, film, kaset audio, video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato atau documenter, dan lain-lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar maha siswa dan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 96.

masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis, maupun untuk rekreasi.¹⁷

Menurut Bretz media dapat diklasifikasikan kedalam delapan kelompok yaitu: Media audio, Media cetak, Media visual diam, Media visual gerak, Media audio semigerak, Media semi gerak, Media audio visual diam, serta Media audio visual gerak.¹⁸ Sementara Schramm (1985) menggolongkan media kedalam dua golongan yaitu: media besar yaitu film, televisi, dan video CD, sedangkan yang termasuk media kecil misalnya; slide, audio, transparansi, dan teks.¹⁹

c. Peran, Fungsi dan Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media akan sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, slide, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 97.

¹⁸ Nasruddin Hasibuan, *op.cit*, hlm. 157.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 158.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya, bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitasnya. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Meskipun media pembelajaran menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil dihadapan anak didik dengan seluruh keperibadiannya.

Dalam buku "*Media pembelajaran*" Azhar arsyad dan Hamalik mengemukakan bahwa pemanfaatan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan juga membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁰

Lebih detail lagi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah:

1. Menarik perhatian siswa.
2. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis.
4. Mengatasi keterbatasan ruang.
5. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
6. Waktu pembelajaran lebih dikondisikan.
7. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
8. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
9. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
10. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Dalam penggunaan media pembelajaran, terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut merupakan upaya terpenting di mana penggunaan media harus sesuai serta perannya, utamanya dalam proses pembentukan keperibadian. Suatu media dapat dikatakan baik apabila bersifat dapat membentuk keparibadian siswa melalui proses pembelajaran, efisien, efektif serta komunikatif. Efisien yaitu memiliki daya guna ditinjau dari segi cara penggunaannya, waktu dan tempat. Dikatakan efisien bila penggunaannya mudah, dalam waktu yang

²⁰ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

²¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran Upaya Kreatif mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 106-107.

singkat dapat mencakup isi yang luas dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Efektif bila memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesannya dan kepentingan siswa yang sedang belajar. Komunikatif bila media tersebut mudah dimengerti maksudnya dan medianya jelas.²²

Menurut Nana Sudjana, fungsi media dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang dikembangkan guru.
3. Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang dibrikan guru.
6. Pengguna media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.
7. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat perbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
8. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat fisik anak didik yaitu, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.²³

²² Asfiati, *Op. Cit*, hlm, 80.

²³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003) hlm.

Manfaat media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai lebih jika dibandingkan proses belajar mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Manfaat yang dimaksud adalah:

1. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
2. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.²⁴

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu menstransper keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya atau manfaatnya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar. Media pembelajaran yang diorganisir secara rapi sesuai manajemen

²⁴ *Ibid, hlm. 114.*

pembelajaran yang terencana dan tertulis serta dituangkan dalam perogram pembelajaran memberikan umpan balik yang diperlukan sehingga dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari. Sehingga mampu melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman berdasarkan konsep-konsep yang bermakna dan dikembangkan sesuai dengan kehidupan nyata sehingga memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran diantaranya:

- a. Pemanfaatan media pengajaran dalam situasi kelas (classroom setting), dalam tatanan setting ini media pengajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.
- b. Pemanfaatan media pengajaran di luar kelas, hak ini dapat dibedakan dalam dua kelompok utama yaitu: *pertama*, pemanfaatan secara bebas dan *kedua*, pemanfaatan media pengajaran secara kontrol.²⁵

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut.²⁶

a) Tujuan

Apa tujuan pembelajaran (setandar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ingin dicapai? Apakah tujuan itu masuk ranah kognitif,

²⁵ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Uaya Mengangkat Pamor Guru Menjadi Profesional* (Padangsidempuan: STAIN 2012), hlm, 70.

²⁶ Nasruddin Hasibuan, *op.cit*, hlm. 162-165.

afektif, psikomotor, atau kombinasinya? Jenis ransangan indra apa yang ditekankan: apakah pengelihatannya, pendengarannya, atau kombinasinya? Jika visual apakah perlu gerakan atau cukup visual diam? Dan begitu seterusnya.

b) Sasaran didik

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media? Bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang sosialnya, bagaimana minat dan motivasi belajarnya? Karena pada sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan kita itu. Oleh karena itu media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

c) Waktu

Yang dimaksud disini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan untuk menggunakan media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia yang kita miliki, cukupkah?

d) Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Adakah media yang kita butuhkan itu disekitar kita, di sekolah atau di pasaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana, ada empat hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat.
- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat.
- 3) Menyajikan media dengan tepat.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.²⁷

Namun perlu dipahami bahwa ketersediaan media pembelajaran tidak menjamin meningkatnya mutu pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran yaitu:²⁸

1. Faktor siswa, yang berkenaan dengan siapa yang belajar, yang pada gilirannya media apa yang dipilih. Jumlah siswa yang banyak menurut sistem penyampaian secara masal atau pendidikan jarak jauh. Dalam konteks ini sewajarnya dipilih media masa (big media) seperti televise, dan lain-lain. Jumlah siswa yang relatif sedikit yang menggunakan sistem pendidikan langsung atau pendidikan tatap muka misalnya di sekolah, pada gilirannya menuntut kehadiran guru dan siswa. Dalam kontek ini, guru merupakan media utama yang dibantu dengan alat bantu pengajaran.
2. Faktor isi pengajaran, yang berkenaan dengan materi pengajaran sesuai dengan mata ajaran dan topik-topik yang diajarkan. Pengajaran yang disajikan secara tak langsung, yang hanya menuntut komunikasi satu

²⁷ Syaiful Bahri Djarmah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm, 127-128.

²⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 250-251.

arah sewajarnya digunakan media informasi. Bila pelajaran harus disampaikan yang membutuhkan komunikasi dua arah antara penyampai pesan dan penerima pesan, maka digunakan media pengajaran instruksional media. Kombinasi anantara kedua jenis media ini dapat saja dilaksanakan, misalnya penyampaian informasi dengan televisi, selanjutnya siswa diperkenankan mengajukan pertanyaan secara tertulis, yang dijawab melalui televisi.

3. Tujuan yang hendak dicapai, dalam arti jenis tujuan, apakah tingkah laku terminal/pinal, apakah bersifat misteri atau individual. Untuk mencapai tujuan tersebut selanjutnya informasi apa yang seharusnya disampaikan dan jenis media apa yang sewajarnya digunakan.

Dalam hubungan ini Dic dan Carey, menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku pelajarnya, setidaknya masia ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: *pertama* ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak dapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua* adalah apakah membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga* adalah faktor yang menyangkut keluasan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dab kapanpun serta

mudah dijinjing dan dipindahkan. Factor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Sebab ada sejenis media yang biaya produksinya mahal. Namun bila dilihat kestabilan materinya dan penggunaannya yang berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya mahal tetapi setiap waktu materinya berganti, misalnya brosur.²⁹

Sudjana mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam peroses belajar siswa:

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dan memamerkan.³⁰

B. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian mutu pembelajaran

Umadi “Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah” mendefenisikan mutu sebagai sifat-sifat yang dimiliki suatu benda atau

²⁹ Arief S. Saidirman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), hlm. 83-84.

³⁰ Asfiati, *Op, Cit*, hlm, 83.

barang atau jasa yang secara keseluruhan memberi rasa puas kepada penerima atau penggunanya karena telah sesuai atau melebihi apa yang dibutuhkan dan diharapkan para pelanggannya.³¹ Menurut *Depdiknas, 2001*, Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.³²

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu kepada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan proses bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenangan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya.

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh Guru dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna.

³¹ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta Selatan: PT Pena Citasatria 2008), hlm. 20.

³² *Ibid*, hlm. 21.

Maka faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran sebagai berikut.³³

1. Guru.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal.

2. Sumber dan media belajar.

Menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

3. Lingkungan.

Lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Untuk itulah maka harus secara bertahap dilakukan pembenahan lingkungan belajar baik di dalam maupun diluar kelas agar terbentuk lingkungan yang aman, sehat, resik dan indah.

³³ Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Medyatama sarana Perkasa, 1989), hlm. 35-37.

4. Siswa.

Ujung dari proses pembelajaran ialah terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dalam diri siswa. Oleh karena itu faktor siswa dalam penataan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penanaman sikap disiplin belajar, tertib dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas.

5. proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di sekolah. Menyadari hal ini maka pengontrolan mutu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan.

c. Indikator Mutu Pembelajaran

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu. Lik Nurul Paik dalam artikel yang berjudul “Mengharapkan Sekolah Makin Bermutu”, kebermutuan pendidikan dapat dilihat dari:

1. Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikannya (dimensi proses).
2. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana.
3. Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan.
4. Perestasi akademik siswa.
5. Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan.

6. Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.³⁴

Sedangkan menurut Charles Hoy indikator mutu pembelajaran ditandai dari:

- 1 Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid.
- 2 Tercapainya target kurikulum pengajaran.
- 3 Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, soial dan pengembangan budaya para pelajar.
- 4 Pendidikan berkualitas.
- 5 Sumberdaya manusia berkualitas, mampu dan kreatif mengelola sumberdaya alam, modal melahirkan produk berkualitas untuk memakmurkan rakyatsehingga ekonomi bangsa menjadi maju.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan indikator mutu pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses pendidikan dengan harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan bakat-bakat para siswa pendidikan dalam proses pendidikan.

c. Materi Fiqh

a. Pengetian Fiqh

Fiqh menurut bahasa berasal dari kata *faqaha* (فقه) yang berarti “memahami” dan :mengerti”. Sedangkan menurut istilah ialah sebagi

³⁴ *Ibid*, hlm, 21.

³⁵ Syafaruddin, Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 57, 70.

ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis), yang diambil dari dalil-dalilnya yang tafshiliy (terperinci).³⁶

Al-Jurzaniy memberikan defenisi sehubungan dengan pengertian fiqh yaitu sebagai suatu ilmu yang diperoleh dengan menggunakan pemikiran (ijtihad).³⁷ Dalam versi lain, fiqh juga disebut sebagai koleksi (majmu') hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.³⁸

Dengan demikian, istilah fiqh mengacu kepada sebuah ilmu yang berkaitan dengan hukum syara' yang praktis (amaliyah).

b. Materi Fiqh

Materi fiqh di MAN Siabu dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: Ibadah, Munakahat dan Waris.³⁹

Fiqh ibadah mencakup segala persoalan akhirat, adapun materi fiqh ibadah anatara lain:

1. Materi whudu
2. Tayammum
3. Sholat fardu.
4. Haji
5. dan Jenazah.

³⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

³⁷ H.A. Djazuli, Nurol Aen, *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 1.

³⁸ Alaidin Koto, *Loc Cit.*

³⁹ Suparmin, Najiha Sabeela, *Fiqh Madrasah Aliyah* (Semarang: Media Pustaka, 2006).

Fiqh Munakahat mencakup hal-hal yang berhubungan dengan nikah, adapun materi fiqh munakahat antara lain:

1. Hukum Islam tentang hukum keluarga
2. Hukum perkawinan dalam islam;
3. Penceraian
4. iddah, rujuk dan hikmahnya.

Bagian waris mencakup segala persoalan yang menyangkut harta, adapun materi waris antara lain:

1. Hal-hal yang berkenaan dengan harta peninggalan.
2. Wasiat.
3. Hukum waris.
4. Keterkaitan waris dengan wasiat,
5. cara pelaksanaan waris dan wasiat.

Namun dari tiga materi fiqh tersebut yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah fiqh ibadah hal ini dikarenakan peneliti melihat media pada materi ibadah ini sangat penting digunakan dibandingkan dengan materi munakahat dan waris karena fiqh ibadah ini sangat diperlukan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan pembelajaran fiqh pada materi ibadah, mampu menjelaskan pengertian sholat ketentuan hukum sholat, fardhu sholat, tang membatalkan sholat, makruh dalam sholat serta dapat mengaplikasikan tat cara sholat yang benar. Pada materi munakahat, mampu menjelaskan ketentuan hukum hukum perkawinan dalam Islam, menjelaskan ketentuan

perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia, dan juda mampu menjelaskan apa itu penceraian, addah, ruju' dan hikmahnya.

Mata pelajaran fiqh adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah kaimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. Sehubungan dengan itu, tujuan pelajaran fiqh mencakup tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi pengetahuan yakni seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep pelajaran fiqh, khususnya fiqh ibadah meliputi, shalat, puasa, haji dan sebagainya.
2. Dimensi keterampilan yakni, setelah seorang muslim memahami dan menguasai fiqh, khususnya fiqh ibadah selanjutnya seorang muslim harus memiliki keterampilan melaksanakan hukum islam seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya.
3. Dimensi nilai yakni seorang muslim dapat menjalankan fiqh tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menghambakan diri kepada Allah sebagai wujud rasa syukur kepadaNya.⁴⁰

⁴⁰<http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=tujuan+pembelajaran+fiqh>

Abdul Wahhab Khallaf mengatakan bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu fiqh adalah penerapan ilmu syariat kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya.⁴¹ dengan mempelajarinya orang akan tahu mana yang diperintah dan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram, dan lain sebagainya. Uraian diatas bermakna bahwa ilmu fiqh ini sangat penting artinya bagi umat Islam.

d. Media pembelajaran fiqh

Pada dasarnya semua jenis media bisa diterapkan dalam pembelajaran fiqh, akan tetapi pendidik haruslah jeli dengan materi apa yang disampaikan dan media apa yang sesuai untuk proses komunikasi, khusus dalam ilmu fiqh. Sehingga melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh peserta didik tanpa adanya kesesatan dalam penerimaan konsep atau materi.⁴²

Macam Media yang dipakai dalam pembelajaran fiqh, terutama fiqh ibadah ialah:

1. Media gambar

Menurut Azhar Arsyad, Gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang

⁴¹ *Ibid*, hlm. 10.

⁴² Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 75-76.

terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas”.⁴³ Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan – penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan – penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen – elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran. Seperti pelajaran mengenai shalat, haji, tayamum dan sebagainya maka kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

2. Media dengar atau audio

Menurut Arif S. Saidirman, audio atau dengar dapat menyajikan rangsangan-rangsangan tertentu yang berkaitan dengan pendengaran, diantaranya, radio, alat perekam, film.⁴⁴ Dari uraian tersebut dapat dilihat dalam bidang studi pelajaran fiqh. Radio bermanfaat untuk menyampaikan informasi atau berita yang berhubungan dengan materi pelajaran misal mendengarkan ceramah mengenai shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Begitujuga dengan alat perekam siswa dapat mendengar kefasihan dalam membaca ayat Al-qur’an. Maupun ayat yang dibaca dalam melaksanakan sholat.

⁴³ *Ibid*, hlm. 23.

⁴⁴ Samsuddin, *Op. Cit*, hlm. 70.

3. Media audio visual

Menurut Dale dalam buku “media pembelajaran” yang dikarang oleh Azhar arsyad, mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat.⁴⁵ Dimana Jenis media audio visual yaitu film bersuara, computer, televisi dan sebagainya. Dalam pembelajaran fiqh terutama fiqh ibadah media audio visual dapat dilihat pemakaian yakni penyampaian atau penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang dihubungkan dalam materi pelajaran fiqh seperti haji, sholat, sholat zenazah, tayammum. Dengan media audio visual dapat menyaksikan siaran peristiwa di satu tempat, siswa seakan-akan mengamati dan menjalankan kehidupan nyata, siswa dapat mendengar dan melihat bahkan merasakannya.

A. Kajian Terdahulu

Dalam skripsi Into Nuraisah hasibuan dan faozan yang kajiannya mirip dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini memang tidak sepenuhnya sama persis dengan tema penelitian ini, namun setidaknya dapat dijadikan penelitian terdahulu karna mempunyai penelitian yang sama yaitu:

- a. Into Nurasih Hasibuan, Skripsi dengan judul “*Pemanfaatan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesanteren Nurulfalah Panompuan*” dengan hasil, media yang dimanfaatkan guru pendidikan Agama Islam Pondok pesantren Nurul

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 24.

Falah Panompuan yaitu: fiqh, boneka dan gambar. Media boneka dalam pembelajaran fiqh untuk menyelenggarakan fardu kifayah seperti, cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah. Media gambar untuk untuk memperlihatkan cara-cara pelaksanaan sholat yang sempurna bail sendirinya, rukuk, sujud, duduk, dan lain-lain. Media ini dipanjangkan di depan kelas supaya siswa dapat melihat pelaksanaan sholat cara yang sempurna”.

- b. Faozan, Skripsi dengan judul “*Pemanfaatan Media Pembelajaran di pondok Pesantren Purba Ganal Kec. Padang Bolak*” Dengan hasil yaitu: “Problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kec. Padang Bolak adalah jumlah media yang masih sedikit dan kondisi media pembelajaran banyak yang tidak layak terpakai dan upaya yang dilakukan pihak sekolah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai, menambah media pembelajaran yang kurang dan memanfaatkan dalam proses pembelajaran”.

Menyangkut tulisan penelitian di atas, telah mengungkapkan bahwa media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Maka dari itu penulis ingin melihat pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak awal bulan November 2014 sampai selesai. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Negeri Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, karena di sekolah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Disamping itu sekolah ini merupakan sekolah penulis sendiri dan tempat sekolah berada dikampung penulis sendiri, sehingga mempermudah penulis memperoleh data informasi untuk penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan kejadian di lapangan.¹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

dilapangan secara deskriptif.² Deskriptif juga diartikan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.³ Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran fiqh di lingkungan MAN Siabu. Berdasarkan data informasi, jumlah guru yang mengampu mata pelajaran fiqh tiga orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru yang mengampu mata pelajaran fiqh di MAN Siabu.
- b. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, tata usaha, dan siswa.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 105.

³ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴ Nurul Zuriyah *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrument yang dipakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁵ Wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “table hidup” sehingga fenomena dapat dipahami dengan jelas.⁶ wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu, problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu dan upaya pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran fiqh di MAN Siabu.

⁵ Burhaan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, sanafiah Faisal ed., *pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 67.

2) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam satu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perbuatan untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala fisikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁷ Juga untuk menghimpun data metode yang dilengkapi dengan format dan belangko pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari defenisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat secara real pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

- 1 Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.
- 2 Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- 3 Menarik kesimpulan, yakni menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir yaitu induktif dan deduktif.

Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji, kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan deduktif adalah sebaliknya, yaitu ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat khusus.⁸

⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1 Temuan Umum

a. Kondisi Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Siabu dinegerikan pada tahun 1997 sampai sekarang. Jarak antara jalan raya dengan Madrasah Aliyah Negeri Siabu \pm 100 M. Luas tanah MAN Siabu 9274 M² dan luas bangunan 1664 M². Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Siabu sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan kebun desa Lumbandolok.
- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun desa Lumbandolok.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun desa Huraba.
- Sebelah Utara berbatasan dengan kebun desa Huraba.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Drs. Zulfadli. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Siabu sebanyak 655 orang yang terdiri dari 22 ruang kelas. Kelas X terdiri dari 9 ruangan, kelas XI 7 ruangan, kelas XII 6 ruangan. Jumlah siswa perkelas dapat diuraikan melalui tabel berikut ini:¹

¹ Zulfadli. Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 09 April 2015.

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	X	56	192
2	XI	48	157
3	XII	39	163

b. Keadaan guru MAN Siabu

Guru Madrasah Aliyah Negeri Siabu berjumlah 63 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 45 orang perempuan. 20 PNS, 43 Honorer. Tingkat pendidikan guru MAN siabu bervariasi mulai dari jenjang pendidikan tingkat SMA sampai tingkat Stara dua (S2) Berikut tabelnya.

No	Jenis Klamin		Jenjang Pendidikan					
	Lk-Lk	PR	S1		S2		SMA	
			LK-LK	PR	LK-LK	PR	LK-LK	PR
1	19	45	18	44	1	-	1	1

Dari 63 guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Siabu, yang mengampu mata pelajaran fiqh berjumlah 3 orang berikut tabelnya.

No	Jenis Kelamin		Jenjang Pendidikan		
	LK	PR	SMA	S1	S2
1	2	1	-	3	-

c. Sarana Prasarana MAN Siabu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tata Usaha Drs. Zufadli. Sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu yang terdiri dari beberapa sarana prasarana yaitu sebagai berikut:²

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Laboratorium Biologi	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Laboratorium Bahasa	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Ruangan Belajar Siswa	23

d. Jenis Media di MAN Siabu

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Siabu, ditemukan bahwa jenis media

² Zufadli. Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 09 April 2015.

pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu ada tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual.³

1 Media audio

Media yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu terdiri dari alat perekam suara, kaset tape recorder dan laboratorium bahasa.

No	MEDIA	GUNA MEDIA
1	Alat Perekam Suara	Untuk merekam materi pelajaran yang akan diputarkan kepada siswa di ruangan dengan menambah penjelasan dari guru
2	Kaset tape recorder	Untuk memutar materi pelajaran baik mengenai pelafalan bahasa yang benar, baik mengenai pelafalan ayat Al-qur'an yang mengenai materi pelajaran khususnya fiqh.
3	Laboratorium Bahasa	Untuk mendengarkan dengan langsung bagaimana cara penuturan bahasa ataupun ayat qur'an.

Media yang digunakan dalam materi pelajaran fiqh pada media audio adalah alat perekam suara, kaset tape recorder. Yang tidak digunakan laboratorium bahasa.

³ Drs. H. Pangurabahan Nasution, MPd, kepala sekolah, Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 februari 2015.

2 Media visual

Media visual yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu terdiri dari papan tulis, media cetak, lukisan, foto atau gambar.

No	MEDIA	GUNA MEDIA
1	Papan Tulis	untuk menulis materi pelajaran, membuat gambar, dengan memanfaatkan papan putih.
2	Bahan Cetak	Yang merupakan bagian bahan cetak, misalnya buku-buku setiap bidang studi, al-Qur'an, majallah, Koran dan buku-buku perpustakaan.
3	Lukisan	untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Media pembelajaran jenis lukisan di Madrasah Aliyah Negeri siabu berupa tulisan dinding mengenai ayat Al-Qur'an.
4	Poto atau Gambar	untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Media pembelajaran jenis gambar di Madrasah Aliyah Negeri Siabu yaitu gambar tazhijul mayit, tata cara berwudhu, tata cara sholat.
5	Peta dan Globe	Peta dan globe bertujuan untuk menunjukkan bagian-bagian belahan dunia.
6	Infokus	Untuk menunjukkan materi pelajaran dengan memancarkan ke dinding kelas

		baik gambar, maupun slide materi pelajaran.
--	--	---

Media yang digunakan dalam materi pelajaran fiqh pada media visual adalah infokus, foto atau gambar, lukisan, bahan cetak, papan tulis. Yang tidak digunakan peta dan globe.

3 Media audio visual

Media audio visual yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu terdiri dari film bersuara, computer, televisi dan CD.

No	MEDIA	GUNA MEDIA
1	Film Bersuara	untuk menyampaikan atau penyajian langsung kejadian atau peristiwa yang dihubungkan dalam materi pelajaran seperti menasik haji, berwudhu, sholat lima waktu, sholat jenazah, tayammum, atau tempat-tempat sejarah Islam.
2	Komputer atau Laptop	untuk menyampaikan atau penyajian langsung materi pelajaran baik menggunakan video maupun materi pelajaran.
3	Televisi dan CD	untuk menyampaikan atau penyajian langsung kejadian atau peristiwa yang dihubungkan dalam materi pelajaran seperti menasik haji, berwudhu, sholat lima waktu, sholat jenazah, tayammum,

		atau tempat-tempat sejarah Islam.
4	WiFi	Untuk mencari materi pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan baik film, video, dll.

Dari beberapa media yang disebutkan di atas, media yang digunakan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu yakni: media audio terdiri kaset tape recorder alat perekam suara. Media visual terdiri dari papan tulis, media cetak, lukisan, foto atau gambar. Media audio visual terdiri dari film bersuara, computer, CD. Yang tidak dipakai dalam pelajaran fiqh laboratorium bahasa, televise, peta dan globe.

2. Temuan Khusus

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu

Ada dua pemanfaatan media pembelajaran, *pertama* pemanfaatan media dalam situasi kelas (*class room*) yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dengan memperhatikan situasi kelas dan strategi pembelajaran yang sesuai. *Kedua*, pemanfaatan media diluar situasi kelas yaitu pemanfaatan secara bebas dan terkontrol. Pemanfaatan secara bebas maksudnya bahwa media digunakan tanpa dikontrol dan diawasi. Pemanfaatan

secara terkontrol maksudnya bahwa media digunakan dalam keadaan dikontrol dan diawasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Negeri Siabu pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqh adalah pemanfaatan media dalam situasi kelas (*class room*). Berdasarkan wawancara untuk menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran tergantung kepada materi pelajarannya berikut urutannya:⁴

1. Materi Wudhu

Pelajaran materi wudhu di Madrasah Aliyah Negeri Siabu bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa apa itu wudhu, apa syarat-syarat wudhu, hal-hal membatalkan wudhu, bagaimana tata cara berwudhu. Untuk mencapai tujuan materi dimaksud, guru menentukan media pembelajaran yang dianggap tepat yakni dengan memanfaatkan foster gambar tata cara berwudhu, CD dan Televisi. Sebelum menggunakan media terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai materi wudhu seperti apa itu wudhu, syarat-syarat wudhu, yang membatalkan wudhu, tata cara berwudhu kemudian setelah guru menjelaskan materinya kemudian diperlihatkanlah bagaimana tata cara berwudhu dengan benar yakni dengan memperlihatkan gambar orang yang berwudhu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu

⁴ Herman Nasution, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 Februari 2015.

diputarkan film orang yang mengambil wudhu dengan menggunakan CD dan televisi. setelah itu dilanjutkan dengan metode Tanya jawab.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu bapak Ahmad Turmizi S. Ag.

Apabila kami sudah sampai pada materi tentang wudhu maka terlebih dahulu saya mempersiapkan media yang dimanfaatkan untuk materi wudhu yaitu gambar orang yang sedang mengambil air wudhu, CD dan televisi. Kemudian saya menjelaskan mengenai materi pelajaran yang mengenai whudu yakni syarat-syarat, yang membatalkan whudu, setelah itu saya menunjukkan gambar tata cara mengambil wudhu kemudian memutar film orang yang mengambil wudhu. Setelah itu dilanjutkan dengan Tanya jawab.⁵

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu ibu Nur Baridah S.Ag.

Materi mengenai wudhu media yang saya manfaatkan untuk materi wudhu adalah buku pelajaran dan gambar orang yang berwudhu. Saya menjelaskan kepada siswa materi wudhu dengan memperlihatkan gambar orang yang berwudhu yang didukung buku pelajaran, setelah itu saya mengevaluasi mereka untuk melihat pemahaman mereka mengenai materi wudhu.⁶

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Sampe Golom, MHD Harun, siswa MAN Siabu kelas III IPA.

Pada saat kami belajar mengenai materi wudhu guru fiqh sudah memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru fiqh pada materi wudhu foster gambar orang yang

⁵ Ahmad Turmizi, guru fiqh Madrasah Aliyah Negeri Sibui, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 Februari 2015.

⁶ Nur Baridah, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Sibui, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 5 Maret 2015.

melakukan wudhu, CD dan televisi yang diputarkan setelah guru menjelaskan materi pelajaran.⁷

Gambar dimanfaatkan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Pemanfaatan jenis gambar di Madrasah Aliyah Negeri Siabu sudah optimal. Hal ini didasarkan dari kebiasaan guru menjelaskan materi pelajaran sambil memperagakan gambar yang ada dan menunjukkan kepada siswa penjelasan dan maksud dari gambar tersebut.

2. Materi Tayamum

Pelajaran materi tayamum di Madrasah Aliyah Negeri Siabu bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa apa itu tayamum, apa syarat-syarat tayamum, hal yang membatalkan tayamum, tata cara tayamum. Untuk mencapai tujuan materi dimaksud, guru menentukan media pembelajaran yang dianggap tepat. Media yang digunakan dalam materi tayammum buku pelajaran fiqh, papan tulis dan gambar, dengan memanfaatkan papan tulis dengan menuliskan materi pelajaran sekaligus memperlihatkan gambar tata cara tayammum yang diajarkan dengan penduan buku pelajaran fiqh sehingga siswa bisa mengaplikasikan pelajaran yang diajarkan. Setelah itu guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa.

⁷ Sampe Golom, MHD Harun, siswa MAN Siabu kelas III IPA, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 5 Maret 2015.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu bapak Drs.

Bustanuddin Lbs.

Apabila kami belajar dengan materi tayammum media yang saya gunakan papan tulis, buku pelajaran, dan gambar orang yang melakukan tayammum. Dengan memperlihatkan gambar tata cara tayammum di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran. Setelah saya menjelaskan materi mengenai tayammum saya mengevaluasi siswa untuk mengetahui pemahaman siswa.⁸

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Rahman Muda, Nanda

Adelia, dkk, Siswa MAN Siabu kelas III IPS.

Kami belajar materi tayammum guru menggunakan media buku pelajaran fiqh, papan tulis dan gambar tata cara tayammum sehingga hasil belajar kami meningkat akan tetapi buku pelajaran fiqh hanya mengandalkan buku LKS saja sehingga kami kesulitan mencari bahan mengenai materi pelajaran.⁹

Papan tulis dimanfaatkan untuk menulis materi pelajaran, menuliskan poin-poin materi inti, menulis gambar, dan masih banyak lagi. Pemanfaatan media pembelajaran jenis papan tulis di Madrasah aliyah Negeri siabu sudah optimal. Dilihat dari kebiasaan guru menjelaskan materi pelajaran sambil menuliskan poin-poin yang dipandang penting di papan tulis. Pemanfaatan media cetak di Madrasah Aliyah Negeri siabu belum optimal. Hal ini dilihat dari siswa hanya mengandalkan buku LKS saja tanpa ada buku pendukung materi pelajaran dan buku perpustakaan kurang dimanfaatkan karena keterbatasan buku.

⁸ Bustanuddin, guru fiqh Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 Februari 2015.

⁹ Rahman Muda, Nanda Adelia, dkk, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Siabu kelas III IPS, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 5 Maret 2015.

3. Materi sholat

Pelajaran materi sholat di Madrasah Aliyah Negeri Siabu bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa pengertian sholat, syarat-syarat sholat, hal yang membatalkan sholat, rukun sholat, tata cara melaksanakan sholat. Untuk mencapai tujuan materi dimaksud, guru menentukan media pelajaran yang dianggap tepat. Media yang digunakan dalam materi sholat film suara, laptop, infokus. dalam memanfaatkan media pembelajaran guru selalu mempersiapkan medianya dilihat dan dicoba apakah masih layak dimanfaatkan, begitu juga dengan pemanfaatan foster gambar orang yang sedang melaksanakan sholat, medianya dilihat dan dicoba apakah masih layak dimanfaatkan.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu Ahmad Turmizi S.Ag.

Apabila kami sudah sampai pada materi tentang sholat maka terlebih dahulu saya mengecek kualitas media yang akan dimanfaatkan untuk materi sholat. media untuk materi shalat yaitu film orang yang melaksanakan sholat, laptop, infokus gambar orang yang sedang melaksanakan shalat. Apabila masih layak dimanfaatkan maka saya akan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran fikih pada materi shalat.¹⁰

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Mufdi Al-Husri, Anwar Sadat Siswa MAN Siabu kelas X.

Mengenai proses belajar mengajar pada materi sholat media yang dimanfaatkan guru dalam materi sholat film suara, laptop dan infokus,

¹⁰ Ahmad Turmizi, guru fiqh Madrasah Aliyah Negeri Sibul, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 Februari 2015.

menurut kami materi pelajaran dengan media pelajaran sudah sejalan yakni dalam pemilihan media sangat cocok terhadap materi pelajaran.¹¹

Pemanfaatan media pembelajaran jenis film suara, laptop, infokus di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari pemanfaatan alat-alat yang berhubungan dengan pemutaran film mengenai Fiqh ibadah belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti pemanfaatan film suara, televisi dan kurangnya peralatan seperti aluran listrik disetiap ruangan sehingga pembelajaran belum efektif dan evaluasi setelah pemutaran film tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqh ibadah yang digambarkan dalam film tersebut tidak dapat diukur.

4. Materi Haji

Pelajaran materi haji di Madrasah Aliyah Negeri Siabu bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa apa itu haji, niat haji, syarat-Syarat haji, rukun haji, serta hal-hal yang memakruhkan dan membatalkan haji. Untuk mencapai tujuan materi dimaksud, guru menentukan media pembelajaran yang dianggap tepat. Media yang digunakan dalam materi haji papan tulis, gambar, slide, film suara, papan tulis digunakan menuliskan poin-poin materi pelajaran yang harus dilalui dalam haji dengan memperlihatkan gambar peta melalui slide di depan kelas kemudian menuliskan ayat yang

¹¹ Mufdi Al-Husri, Anwar Sadat Siawa Madrasah Aliyah Negeri Siabu kelas X. *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 5 Maret 2015.

mengenai niat haji, sehingga mudah difahami siswa setelah itu diputarkan film suara untuk menambah pemahaman siswa seakan akan siswa merasakan dengan sungguh bagaimana perjalanan haji itu.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu Ahmad Turmizi S.Ag.

Sebelum memanfaatkan media pembelajaran, maka terlebih dahulu saya memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana mekanisme pemanfaatan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan, serta memberikan saran kepada para siswa agar tetap menjaga sikap sportif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan nyaman dan tenang, penuh konsentrasi dan tidak ada gangguan. Media yang saya gunakan dalam materi fiqh papan tulis, gambar, slide, film suara. Pertama sekali saya tuliskan poin mengenai penjelasan haji, setelah itu saya memperlihatkan gambar peta melalui slide di papan tulis mengenai perjalanan haji dimana mina, musdalifah dimana melakukan ihrom. Setelah saya menjelaskan semuanya baru saya putarkan film suara untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa seakan-akan merasakan perjalanan haji itu.¹²

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Delima Sari, Fatimah Siawa MAN Siabu kelas X.

Media yang digunakan dalam materi haji papan tulis, gambar, slide, film suara dengan media yang digunakan guru fiqh dalam materi haji pelajaran yang diajarkan dapat dipahami dengan benar yang lebih membuat kami paham yaitu penggunaan film suara.¹³

Slide dimanfaatkan untuk menunjukkan materi pelajaran dengan bantuan pancaran infokus yang dipancarkan di depan kelas dengan maksud

¹² Ahmad Turmizi, guru fiqh Madrasah Aliyah Negeri Sibul, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 21 Februari 2015.

¹³ Delima Sari, Fatimah Siawa Madrasah Aliyah Negeri Sibul kelas X. *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 5 Maret 2015.

untuk memotivasi siswa dalam belajar mengajar serta untuk mengefesienkan waktu sehingga materi pelajaran berurutan mulai dari awal hingga ahir. pemanfaatan media pembelajaran jenis slide di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari keluhan setiap guru, bahwa setiap ingin mengajar dengan memanfaatkan slide di kelas tidak bisa dimanfaatkan dikarenakan jumlah infokus yang digunakan di Madrasah aliyah Negeri Siabu berjumlah satu, sehingga apabila guru ingin menggunakan slide selalu ada kendalanya karena tidak selamanya bisa pakai infokus.

5. Materi jenazah

Pelajaran materi jenazah di Madrasah Aliyah Negeri Siabu bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah. Untuk mencapai tujuan materi dimaksud guru menentukan media pelajaran yang dianggap tepat. Media yang digunakan pada materi jenazah boneka, kain kafan, gunting tapi dalam media ini belum ada di MAN Siabu hanya di wajibkan kepada siswa untuk membawanya dari rumah setelah itu baru di praktikkan di sekolah. Pada meteri mensholatkan media yang digunakan buku pelajaran fiqh, buku jenazah yakni mengenai bacaan sholat jenazah. Guru juga menugaskan siswa mencari bahan yang mengenai materi jenazah di internet melalui WiFi disekolah dengan maksud untuk meningkatkan pemahamn siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah itu di evaluasi khususnya mengenai bacaan sholat jenazah.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu ibu Nur Baridah S.Ag.

Dalam materi jenazah media yang saya lakukan yakni saya mewajibkan kepada siswa untuk membawa boneka, kain kafan bisa juga diganti dengan Koran, gunting dan peralatan lain. Seteh itu pada materi sholat jenazah saya memanfaatkan media cetak seperti buku pelajaran, buku jenazah, Al-qur'an terjemahan dalam memberi pemahaman kepada siswa mengenai tata cara shalat jenazah serta bacaan dalam sholat. Dan dalam menguburkan saya hanya menggambarkannya melalui papan tulis. Saya juga menugaskan kepada siswa mencari materi yang berkenaan dengan jenazah melalui WiFi di sekolah. Setelah itu saya mengevaluasi siswa melihat kemampuan dalam memahami materi yang saya ajarkan.¹⁴

Sesungguhnya materi pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu membahas fiqh ibadah, fiqh mawaris, fiqh munakahat. Akan tetapi yang lebih banyak dimanfaatkan media pembelajaran dalam pelajaran fiqh yaitu fiqh ibadah ini dikarenakan fiqh ibadah sangat membutuhkan pengalaman langsung dari materi pelajaran seperti film suara. Sedangkan materi fiqh waris dan fiqh munakahat media yang digunakan tidak seperti media fiqh ibadah. fiqh mawaris dan fiqh munakahat cuma membutuhkan media papan tulis dan buku panduan dan penjelasan dari guru fiqh.¹⁵

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan peneliti, media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu ada yang dimanfaatkan guru karena layak pakai dan ada yang tidak dimanfaatkan guru

¹⁴ Nur Baridah, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 5 Maret 2015.

¹⁵ Nur Baridah, Guru Fiqh, Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 15 Maret 2015.

karena tidak layak pakai. Adapun media audio yang dimanfaatkan guru Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah alat perekam suara, kaset tape recorder dan leeb bahasa sedangkan yang tidak dimanfaatkan adalah radio. Media visual yang dimanfaatkan guru di Madrasah aliyah Negeri Siabu dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, media cetak, lukisan, slide dan gambar. Kemudian media audio visual yang dimanfaatkan guru Madrasah Aliyah Negeri Siabu dalam proses pembelajaran adalah film suara, computer, laptop, televisi, CD dan WiFi, yang mengenai fiqh ibadah seperti shalat, wudhu, haji, tayammum, shalat, shalat jenazah.

Dalam menggunakan media pembelajaran guru fiqh terampil dalam menggunakannya hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan media pembelajaran oleh guru fiqh sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan media yang digunakan, mengecek kebagusan media dan memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan Pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari banyaknya kendala dalam memanfaatkan alat perekam suara, kaset tape recorder serta tidak adanya pemanfaatan alat radio sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu.

Pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan bahwa buku pelajaran yang di gunakan dalam peroses belajar mengajar hanya memadakan buku LKS saja tidak ada buku pendukung dan juga buku perpustakaan pun jumlahnya sangat terbatas. pemanfaatan slide di Madrasah Aliyah Negeri Siabupun belum optimal. Hal ini didasarkan bahwa jumlah infokus di sekolah kurang sehingga guru merasa tidak bisa dimanfaatkan.

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal, disebabkan banyak hal misalnya aliran listrik disetiap ruangan belum semua ruangan sehingga pemutaran video yang dijadikan sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah negeri Siabu belum terlaksana dengan baik.

b. Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu

Dalam pemanfaatan media pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kadang kala ada materi yang membutuhkan media tetapi medianya tidak ada atau medianya tersedia akan tetapi, media tersebut tidak dapat dimanfaatkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah

1. Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis kaset tape recorder di Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah kondisi kurang bagus yakni tidak layak pakai lagi sebagai media dalam proses pembelajaran. Berikut petikan wawancara dengan Kepala sekolah.

Biasanya tip recorder dimanfaatkan untuk memutar kaset ketika menjelaskan materi pelajaran, hingga apabila dibutuhkan poin-poin materi pelajaran bisa diulang lagi dengan memutar kembali kaset yang sudah diberi materi pelajaran. Tip recorder yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu tidak dimanfaatkan lagi dalam proses pembelajaran karena alatnya kurang bagus.¹⁶

2. Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis CD, infokus, di Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah kondisi peralatan pemutaran film itu sendiri, seperti pemanfaatan CD dan infokus belum efektif dikarenakan keterbatasan media dan evaluasi setelah pemutaran video tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu sehingga pemahaman siswa terhadap fiqh ibadah yang digambarkan dalam film tersebut tidak bisa diukur.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqh MAN Siabu ibu Nur Baridah, S.Ag.

¹⁶ Drs. H. Pangurabahan Nasution, MPd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 Februari 2015.

Adapun problematika yang saya hadapi dalam memanfaatkan film-film mengenai fiqh ibadah sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah video yang ditayangkan melalui infokus, CD video itu sendiri, infokus yang dimanfaatkan sangat terbatas jumlahnya sehingga tidak selamanya bisa diputarkan melalui infokus yang mengakibatkan konsentrasi siswa untuk mengikuti dan memahami materi pelajaran bisa terganggu.¹⁷

3. Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis boneka, kain kafan, gunting pada materi jezah tidak tersedia di sekolah sehingga dialihkan kepada siswa untuk memenuhi media yang digunakan sehingga pembelajaran memakan waktu yang banyak.

c. Upaya Pihak Sekolah Dalam Menanggulangi Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Siabu

Untuk menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri siabu, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik upaya kepala sekolah ataupun upaya guru-guru di MAN Siabu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Pangurabahan Nasution, MPd, kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Siabu.

Saya sebagai kepala sekolah MAN Siabu berupaya untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu. Adapun upaya yang saya lakukan adalah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai, sehingga layak pakai dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti memperbaiki kaset tape recorder, disamping itu saya juga harus menambah media

¹⁷ Nur Baridah, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Siabu. *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 16 Maret 2015.

pembelajaran yang kurang seperti infokus, dan alat lainnya, dan menambahi peralatan yang diperlukan hususnya dalam pembelajaran fiqh di MAN Siabu.¹⁸

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik upaya kepala sekolah, ataupun upaya guru-guru di MAN Siabu adalah sebagai berikut:

1. Dengan memperbaiki, tape recorder diharapkan guru dan siswa mendengarkan materi yang diputarkan melalui kaset yang sudah ditentukan materinya. Dengan penambahan lukisan, slide dan gambar diharapkan guru lebih mampu memanfaatkannya dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran melalui bantuan lukisan, gambar dan slide sebagai media pembelajaran.
2. Dengan memperbaiki peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan benar sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam proses pembelajaran hususnya pelajaran fiqh diharapkan siswa dapat memperhatikan secara langsung mengenai materi yang diajarkan seperti tata cara mengambil wudhu dengan baik dan benar, tata cara shalat lima waktu, tata cara mengurus mayit dan menasik haji dan sekaligus menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Drs. H. Pangurabahan Nasution, MPd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 20 Februari 2015.

3. Membuat sendiri media pembelajaran sederhana seperti gambar, boneka, kotak-kotak dan lain sebagainya untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru.¹⁹

d. Diskusi Hasil Penelitian

Jenis-jenis media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu ada tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio terdiri dari perekam suara, kaset tape recorder. Media visual terdiri dari papan tulis, media cetak (buku-buku) untuk setiap mata pelajaran ditambah buku-buku perpustakaan, lukisan untuk pelajaran fiqh seperti lukisan dinding, gambar seperti tata cara berwudhu, shalat, dan slide yang dipancarkan melalui infokus. Kemudian media audio visual terdiri dari film suara, computer, laptop, televisi dan CD, spiker digunakan sebagai daya penguat suara.

Setelah guru menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran fiqh terlihat bahwa motivasi minat atau keseriusan anak semakin meningkat ini dikarenakan sebelum guru memulai pelajaran pertama sekali guru mengecek kegunaan media setelah itu baru digunakan dalam pembelajaran.

Dalam realitanya, masih terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan keberadaan media pembelajaran juga belum lengkap. Oleh karena itu, hendaknya guru berusaha agar media yang pemanfaatannya belum optimal lebih dioptimalkan lagi dan

¹⁹ Ahmad Turmizi, Bustanuddin Ibs, Nur Baridah, guru fiqh Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 26 maret 2015.

media pembelajaran yang belum lengkap untuk ditambah lagi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Bila ditinjau dari segi jumlah media yang tersedia dengan jumlah siswa yang ada, media yang tersedia tidak memadai dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, pihak pengelola media dan guru hendaknya membagi siswa kepada beberapa kelompok dan membuat jadwal agar siswa secara merata memperoleh pelayanan dalam memanfaatkan media khususnya penggunaan infokus.

Media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu hanya dimanfaatkan pada sebagian mata pelajaran saja sehingga sekolah sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai media dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya pelajaran fiqh yang kurang media pembelajaran. Idealnya, media pembelajaran dimanfaatkan pada semua mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siabu. Pola pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah pemanfaatan media dalam situasi kelas (*Class Room*) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan langkah persiapan sebelum memanfaatkan media, kegiatan selama memanfaatkannya dan kegiatan tindak lanjut. Sedangkan pola pemanfaatan media dalam situasi diluar kelas tidak dilaksanakan. Sebaiknya Media pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas harus dilaksanakan karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan peraktek untuk meningkatkan pemahaman siswa twrhadap

materi pelajaran tersebut. Seperti peraktek menasik haji maka media ini dapat digunakan di luar kelas.

Pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari tidak adanya pemanfaatan tip recorder sebagai media pembelajaran dalam melatih bacaan ibadah siswa dikarenakan alatnya kurang bagus medianya di Madrasah Aliyah Negeri Siabu dalam proses pembelajaran. Seterusnya pemanfaatn media jenis perekam suara, tip recorder diupayakan keberadaannya sehingga bisa dimanfaatkan dan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan peralatan, ketersediaan waktu dan menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran di Madrasah aliyah Negeri Siabu kurang optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya pemanfaatan lukisan, gambar, slide karena masih banyak memanfaatkan apa yang ada tidak berusaha untuk mengadakan media yang baru. Idealnya pemanfaatan media jenis lukisan, gambar, slide dalam proses pembelajaran harus optimal.

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurang optimalnya pemanfaatan CD, infokus, laptop sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu. Idealnya, pemanfaatan medi jenis CD, khususnya infokus, laptop dalam proses pembelajaran harus optimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara garis besarnya ada dua problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu, yaitu kondisi media pembelajaran yang terdapat banyak kerusakan. Jumlah media audio, visual ataupun audio visual masih sedikit, kemudian diantaranya ada yang tidak layak dimanfaatkan sehingga pemanfaatannya kurang optimal dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai sehingga layak pakai dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Siabu juga harus menambah media pembelajaran yang kurang seperti media pada materi jenazah, infokus, dan alat media lainnya khususnya yang berkenaan dengan pelajaran fiqh.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah negeri Siabu adalah membuat sendiri media pembelajaran sederhana seperti membuat boneka untuk praktik mengurus mayit dalam pelajaran fiqh dan lain sebagainya untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurang optimalnya pemanfaatan media audio seperti pemanfaatan tape recorder, alat perekam suara. visual seperti pemanfaatan bahan cetak, foto atau gambar, infokus, dan audio visual seperti labtop, film suara, computer dalam proses pembelajaran.
2. Problematika pemanfaatan media pembelajaran di MAN Siabu, jumlah media yang tersedia masih terbatas seperti infokos, aluran listrik disetiap ruangan kurang, media cetak seperti buku pelajaran, dan media masih kurang dibanding dengan jumlah siswa yang ada dan juga masih banyak ditemukannya media yang rusak.
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Siabu misalnya memperbaiki media pembelajaran yang rusak adanya inisiatif guru fiqh untuk membuat media tersendiri misalnya boneka dari karton, dan kain kafan dari Koran dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Siabu disarankan untuk:
 - a. Memperhatikan ketersediaan media dalam pembelajaran khususnya pelajaran fiqh, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu dapat terlaksana dengan baik.
 - b. Meningkatkan mutu media pembelajaran, utamanya pembelajaran fiqh, baik yang berbentuk media audio, visual dan media audio visual di Madrasah Aliyah Negeri Siabu dengan cara memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai dan menambah media pembelajaran yang masih kurang.
2. Kepada Guru Madrasah Aliyah Negeri Siabu disarankan untuk:
 - a. Lebih meningkatkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru utamanya pelajaran fiqh.
 - b. Lebih kreatif untuk menciptakan media pembelajaran sederhana, agar siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru.

3. Kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri siabu disarankan untuk:
 - a. Memperhatikan materi pelajaran baik yang menggunakan media maupun yang tidak dan dapat menjaga media agar tidak rusak.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

Arief Sudirman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Cipitat Pers, 2005).

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Azhar Arsad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Arief S. Saidirman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003).

Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005).

Arief S. Saidirman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996).

Bahri Djamrah, dan Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Burhaan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005).

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, sanafiah Faisal ed., *pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Gerafindo Persada 2003).

Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta Selatan: PT Pena Citasatria 2008).

Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Mahmud Yunus, *Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2010).

Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer*, (Padang: Rios Multicipta, 2012).

Nurul Zuriah *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran Upaya Kreatif mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013).

Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Uaya Mengangkat Pamor Guru Menjadi Profesional* (Padangsidempuan: STAIN 2012).

Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Medyatama sarana Perkasa, 1989), hlm. 35-37.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peroses Pendidikan* (Jakaeta: Kencana 2010).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Fahlul Rosi Husin Nasution
Nim : 11 310 0238
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan 06 Agustus 1993
Alamat : Lumbandolok Kec. Siabu
- II. Orangtua
Nama Ayah : H. Sufratman Nasution
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Hj. Zulfaridah Nasution
Pekerjaan : Ikut Suami
Alamat : Lumbandolok Kc. Siabu
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Lumbandolok Kc. Siabu tamat pada tahun 2004.
 - b. SMP N 3 Huraba Kec. Siabu tamat pada tahun 2007.
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Siabu tamat pada Tahun 2010.
 - d. Masuk Perguruan tinggi Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan pada tahun 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/ 112 /2014

Padangsidimpuan, 24 Januari 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**


Kepada
Yth, Kepala MAN Siabu

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fahul Rosi Husin Nasution
NIM : 113100238
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Lumban Dolok

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di MAN Siabu**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Rektor
IAIN Padangsidimpuan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIABU
Jalan Medan Padang Km. 53 Huraba
Kecamatan Siabu

Kode Pos 22976

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.02.32/PP.00.9/189 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs.H. Pangurabahan Nasution,M.Pd**
NIP : 19641201 199903 1 003
Jabatan : Kepala MAN SIABU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Fahlul Rosi Husin Nasution**
NIM : 113100238
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 22 Maret 2015 dengan judul
**“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN SIABU”**

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Siabu, 06 Mei 2015



[Handwritten Signature]
Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd

NIP. 19641201 199903 1 003

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di MAN siabu*”. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Objek Observasi	Item Observasi	Temuan
1	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Pemanfaatan media pembelajaran<ul style="list-style-type: none">-media yang digunakan-metode yang digunakan-ketepatan penggunaan media pembelajaran2. Pemilihan media pembelajaran<ul style="list-style-type: none">-tujuan-sasaran didik-waktu-kesediaan3. Penggunaan media pembelajaran<ul style="list-style-type: none">-klasikal-kelompok-individual4. Keterampilan menggunakan media pembelajaran<ul style="list-style-type: none">-mengoperasikan media-ketepatan media dengan isi pengajaran-Kesungguhan/keseriusan dalam menggunakan media	
2	Upaya meningkatkan mutu pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran<ul style="list-style-type: none">-guru	

		<ul style="list-style-type: none"> - sumber dan media belajar -lingkungan -siswa -proses pembelajaran <p>2. Indikator mutu pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> -pelayanan penyelenggaraan pendidikan -ketersediaan fasilitas srana dan prasarana -kuantitas dan kualitas tenaga pendidik -perestasi siswa -kepuasan dan kepercayaan orangtua pada system pendidikan 	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru-guru fiqh di MAN Siabu

1. Apa sajakah jenis-jenis media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran fiqh?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MAN Siabu?
3. Media apa saja menurut bapak/ibu yang bisa dipakai dalam pembelajaran fiqh sehingga mutu pembelajaran fiqh meningkat?
4. Apa saja problematika pemanfaatan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqh di MAN Siabu?
5. Apa yang menjadi penghambat menurut bapak dalam menggunakan media pembelajaran?
6. Bagaimana setelah bapak menggunakan media dalam pembelajaran fiqh terhadap motivasi, minat atau keseriusan anak semakin meningkat?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Staf, Tata Usaha di MAN Siabu

1. Jenis media apa saja yang sudah ada di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut bapak semua media di Sekolah ini sudah dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana menurut bapak media pembelajaran di Sekolah ini apakah sudah memadai sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran utamanya pelajaran fiqh?

4. Apa saja yang menjadi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran utamanya pelajaran fiqh?
5. Menurut bapak dengan fasilitas yang sudah ada apakah sudah menjawab semua keinginan siswa dalam pelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di sekolah ini?

C. Wawancara dengan siswa MAN Siabu

1. Apakah guru fiqh sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam pelajaran fiqh?
2. Bagaimana menurut anda tentang materi pelajaran dengan media yang digunakan apakah sudah sejalan?
3. Apakah semua pelajaran yang diberikan oleh guru anda dapat dipahami apabila guru menggunakan media pembelajaran terutama pelajaran fiqh?
4. Media apa saja yang digunakan guru dalam pelajaran fiqh?